

**ANALISIS SEMIOTIK ISI PESAN DAKWAH ADAB BERCANDA PADA  
AKUN INSTAGRAM HIJAB ALILA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Strata 1**

**Oleh:  
Mutiara Dina Sabila  
16210061**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-239/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS SMIOTIK ISI PESAN DAKWAH ADAB BERCANDA PADA AKUN  
INSTAGRAM HIJAB ALILA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIARA DINA SABILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16210061  
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63d37f7c2e940



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63d4955d503ec



Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63d31bd0ab404



Yogyakarta, 24 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63d778e17e4a4



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mutiara Dina Sabila  
NIM : 16210061  
Judul Skripsi : **Analisis Semiotik Isi Pesan Dakwah Tentang Adab Bercanda pada Akun Instagram Hijab Alila**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2023

Ketua Program Studi

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19840307 201101 1 013

Drs. Moch. Sahlan, M.Si  
NIP: 19680501 199303 1006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Dina Sabila

NIM : 16210061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Semiotik Isi Pesan Dakwah Tentang Adab Bercada Pada Akun Instagram Hijab Alila**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Mutiara Dina Sabila

16210061

## SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Mutiara Dina Sabila  
NIM : 16210061  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut pihak Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran keridhaan Allah SWT

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan,



METERAI  
TEMPEL  
10000  
27AKX123553698

Mutiara Dina Sabila  
16210061

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Mutiara Dina Sabila yang telah berhasil melalui segala rintangan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Imaduddin Akhsani dan Ibu Elok Fatimah yang telah mendidik kami dengan segala kekurangan, kelebihan serta keterbatasan, telah mencurahkan tenaga, kasih sayang juga doa untuk keberhasilan dan keselamatan kami ke-empat anaknya terutama saya sendiri di dunia dan di akhirat.

Untuk ketiga saudari saya Indah Cholida Zia, Intan Munazzahatun Nisa, dan Nadia Aulia Rahma yang selalu ada baik suka maupun duka.

Semoga Allah meridhai kami di dunia dan akhirat dan dapat kembali berkumpul di Surga Allah.



**MOTTO**

**“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus  
akhlaknya.”**

**(HR Tirmidzi, Riyadlu Al-Shalihin:278).**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil 'aalamin*, segala puji dan syukur kami curahkan kepada Allah karena berkat Ridha dan izin dari-Nya sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi dengan judul “Analisis Semiotik Isi Pesan Dakwah Adab Bercanda pada Instagram Hijab Alila” guna memenuhi persyaratan kelulusan program Strata-1 (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan Salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang tak terhitung jumlahnya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Phil Al Makin.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.sos, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Moch. Sahlan, M.Si.
7. Segenap dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua dan ke-3 saudara saya yang selalu menjadi pendukung nomor satu dalam hidup saya
9. Para sahabat dan sepupu dan keluarga besar yang terlibat membantu, mendukung dan memberikan masukan selama saya berproses pada masa perkuliahan
10. Keluarga besar Rasida FM yang telah menjadi rumah kedua selama masa perkuliahan



11. Teman-teman KKN dan segenap warga Desa Sumberan, Salaman, Magelang yang telah memberikan banyak pelajaran berharga
12. Segenap pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan balasan atas segala kebaikan dan bantuan tersebut.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang.



Yogyakarta, 29 Januari 2023

Mutiara Dina Sabila

## ABSTRAK

Mutiara Dina Sabila, NIM 16210061, 2022. Analisis Semiotik Isi Pesan Dakwah Tentang Adab Bercanda Pada Akun Instagram Hijab Alila. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan keadaan saat ini dimana kebanyakan saat ini seringkali melakukan candaan yang berlebihan sehingga tidak jarang candaan tersebut berakibat kejadian yang dapat menyinggung bahkan merugikan orang lain sehingga tidak sesuai dengan adab bercanda yang dilakukan Rasulullah. Pada September 2021, akun Instagram Hijab Alila menyajikan konten dakwah bertemakan adab bercanda. Konten tersebut dianggap sangat relevan dengan penelitian ini.

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teori Representasi Stuart Hall. Penelitian ini menganalisis isi pesan dakwah tentang adab bercanda pada akun Instagram Hijab Alila menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yakni dengan mengelompokkan poster-poster dan memutar video dakwah yang sesuai dengan tema yang akan diteliti yakni adab dalam bercanda. Peneliti mengkaji lebih dalam poster dan video dakwah yang akan diteliti dengan cara mencari tanda-tanda yang sesuai dengan tema penelitian yang berpedoman dengan teori yang bersangkutan kemudian menarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang ditemukan dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat deskriptif yang dilengkapi dengan tabel sebagai pelengkap. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes dengan mencari petanda serta penanda sehingga dapat diidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga tercapai tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui isi pesan dakwah pada poster dan video tentang adab bercanda yang diunggah Instagram Hijab Alila.

Hasil penelitian mengenai isi pesan dakwah pada konten berupa poster dan video yang diunggah Instagram Hijab Alila menyatakan bahwa Hijab Alila bermaksud mengedukasi para pengikutnya contoh-contoh adab bercanda yang diperbolehkan sebagaimana adab yang dicontohkan Rasulullah. Contoh adab bercanda yang disampaikan Hijab Alila yaitu dianjurkan untuk tidak terlalu sering bercanda. Ibarat meminum kopi, jika terlalu sering akan berdampak buruk bagi tubuh, begitu pula bercanda yang jika dilakukan terlalu sering akan berakibat matinya hati dan sulit dipercaya oleh orang lain. Bercanda tidak dengan mencela atau mengejek orang lain dengan kekurangan fisiknya dan memanggil dengan sebutan yang buruk yang berpotensi menyakiti perasaan. Bercanda dengan mengatakan perkataan berupa kebenaran bukan kebohongan, serta tidak melakukan candaan yang dapat merugikan dan menyinggung orang lain karena orang yang bersangkutan belum tentu dapat memaafkan perbuatan tersebut. Mendapat maaf dari manusia tidak semudah mendapatkan maaf dari Allah yang maha pemaaf. Perbuatan tersebut juga dapat berpotensi putus tali persaudaraan.

Kata Kunci: Adab Bercanda, Pesan Dakwah, Analisis Semiotik.

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS SEMIOTIK ISI PESAN DAKWAH ADAB BERCANDA PADA AKUN INSTAGRAM HIJAB ALILA.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II .....</b>	<b>25</b>
<b>HIJAB ALILA DAN KONTEN DAKWAH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM .....</b>	<b>25</b>
A. Hijab Alila.....	25
B. Gambaran Umum Instagram Hijab Alila.....	28
C. Konten Dakwah Dalam Tema Batasi Candamu Pada Media Sosial Instagram Hijab Alila.....	29

<b>D. Poster Dan Video Dakwah Dalam Tema Batasi Candamu Pada Media Sosial Instagram Hijab Alila.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>ANALISIS SEMIOTIK ISI PESAN DAKWAH ADAB BERCANDA PADA AKUN INSTAGRAM HIJAB ALILA.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Analisis Semiotik Poster Dakwah Adab Bercanda Pada Akun Instagram Hijab Alila Berdasarkan Teori Roland Barthes .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Analisis Semiotik Video Dakwah Adab Bercanda Pada Akun Instagram Hijab Alila Berdasarkan Teori Roland Barthes .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan dakwah sangat penting bagi dunia Islam dimana antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagaimana diketahui dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, menyampaikan, dan mempengaruhi manusia untuk selalu perpegang pada ajaran Allah supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat<sup>1</sup>. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW *Ballighu 'anni walau ayah* “Sampaikan dariku walau satu ayat”<sup>2</sup> yang berarti agar manusia menyeru dan menyampaikan sesuatu yang berasal dari Allah dan rasulNya walau hanya satu ayat. Mengenai kewajiban berdakwah itu sendiri, terdapat perbedaan pendapat dari para ulama. Pendapat pertama menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu ain, yang berarti setiap muslim dewasa, baik lelaki maupun wanita, kaya ataupun miskin, semua tanpa terkecuali diwajibkan berdakwah. Pendapat kedua menyatakan bahwa berdakwah hukumnya fardhu kifayah, artinya apabila dakwah sudah dilaksanakan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban berdakwah sebagian yang lain<sup>3</sup>.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah dibutuhkan media atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi pesan dakwah tersebut baik melalui lisan, tulisan, gambar, maupun video. Pada masa Rasulullah SAW dakwah hanya dilakukan melalui lisan dari mulut ke mulut ataupun melalui tulisan namun dewasa ini, kita telah memasuki era kemajuan teknologi dimana banyak kegiatan dilakukan dengan proses

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Amzah, 2009), hlm. 5.

<sup>2</sup> <https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> (Diakses pada tanggal 27 Februari 2021)

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 51.

digitalisasi termasuk juga kegiatan berdakwah. Transfer pesan dakwah akan lebih efektif dan efisien untuk tersampaikan jika tepat dalam memilih media untuk berdakwah. Perkembangan teknologi saat ini menjadikan semakin banyaknya media yang dapat digunakan untuk berdakwah. Di era teknologi yang canggih seperti saat ini, dakwah tidak hanya dapat dilakukan di masjid-masjid seperti berupa pengajian tatap muka yang hanya dapat dihadiri dan diikuti oleh peserta yang datang ke tempat tersebut. Munculnya media-media komunikasi modern telah banyak dimanfaatkan oleh pendakwah sebagai media dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam sehingga kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui jarak jauh dengan perantara media. Salah satu media sosial populer dan banyak diakses saat ini yang akan di teliti yaitu instagram. Kepopuleran instagram banyak dimanfaatkan sebagai media untuk berdakwah. Hijab Alila merupakan merk produk busana muslim syar'i yang didirikan oleh Ustad berdarah Tionghoa yakni Ustadz Felix Siauw Bersama sang istri Parsini atau yang kerap dipanggil Ummu Alila memanfaatkan instagram sebagai media berdakwah. Selaras dengan slogan Hijab Alila '*Sahabat Taatmu*', bisnis ini dibangun atas nama dakwah untuk kemudian menyampaikan isi pesan dakwah sesuai dengan slogan tersebut yakni berdasarkan identitas Muslimah taat dalam hal ini adalah penggunaan pakain syar'i. Bukan hanya mengenai cara berpakaian, Hijab Alila juga menyampaikan pesan dakwah yang beragam dan sedang aktual khususnya yang menjadi keresahan umat muslim, seperti keresahan mengenai masalah candaan. Banyak umat muslim saat ini tidak tahu candaan-candaan seperti apa yang sekiranya dianjurkan dalam Islam dan yang tidak dibolehkan sebagaimana bercanda sesuai dengan adab yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Seorang Muslim dituntut untuk selalu meyakini bahwa Muhammad adalah Rasulullah yang datang membawa agama Islam dan meyakini bahwa Rasulullah SAW

terpelihara dari dosa dan segala apa yang dilakukan merupakan teladan yang harus diikuti dan kaitannya dengan tema yang akan diteliti yaitu tentang adab bercanda yang bisa diteladani dari Rasulullah SAW. Tema ini diangkat berdasarkan keadaan saat ini dimana kebanyakan saat ini seringkali melakukan candaan yang berlebihan sehingga candaan tersebut berakibat kejadian yang dapat merugikan orang lain. Tidak jarang pula ditemui berita-berita yang menayangkan akibat bercanda yang melewati batas hingga melayangnya nyawa seseorang.<sup>4</sup> Contoh lain yaitu memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk dan tidak disukai oleh orang tersebut atau lebih parahnya lagi mengganti nama panggilan teman dengan nama-nama hewan dengan niat hanya sebagai candaan, bercanda dengan menambahkan kebohongan dan tipuan, mengejek dan menghina dengan dalih candaan, bercanda dengan menyebut teman sebagai anak dajjal, “temen gak ada akhlak” dan lain-lain. hal tersebut merupakan hal lumrah di kalangan masyarakat saat ini.

Tidak hanya di dunia nyata, bahkan di dunia maya seringkali orang melakukan candaan-candaan yang dinilai sangat kelewatan hingga berujung terjerat pasal UU ITE atau bahkan UU pencemaran nama baik. Contoh candaan yang sering dilakukan di dunia maya atau media sosial yaitu mengedit wajah seseorang menjadi meme untuk bahan lelucon. Tidak banyak orang mengerti bahwa perbuatan tersebut termasuk ke dalam perbuatan modifikasi ciptaan dan berpotensi melanggar hukum. Bahkan beberapa *public figure* seperti Ayu Ting-ting, Ruben Onsu, Dewi Persik melaporkan ujaran kebencian maupun pencemaran nama baik ke kepolisian terkait komentar-komentar berupa hujatan dan cacian pada akun instagramnya. Ketika ditindaklanjuti

---

<sup>4</sup><https://nasional.kompas.com/read/2009/09/06/06193226/bercanda.yang.berujung.maut>,  
<https://regional.kompas.com/read/2021/03/23/062440278/kejutan-ulang-tahun-berujung-maut-2-bocah-hanyut-saat-bersihkan-rambut-usai?page=all>,<https://superapps.kompas.com/read/1243354/bercanda-berujung-maut-pria-ini-tewas-tersayat-baling-baling-kapal-setelah-didorong-ke-sungai>, Diakses Pada 10 Oktober 2022 pukul 12:39 WIB

oleh kepolisian, orang dilaporkan berdalih bahwa apa yang mereka ketik di kolom komentar hanyalah sebagai bentuk candaan. Begitu besar dampak yang dilakukan ketika bercanda tidak berkiblat pada adab yang diajarkan oleh Rasulullah.

Unggahan mengenai keresahan Hijab Alila mengenai kondisi bercandaan masyarakat muslim saat ini yang tidak sesuai dengan adab yang diajarkan Rasulullah yang juga merupakan keresahan penulis inilah yang melatarbelakangi penulis meneliti mengenai adab bercanda. Selain karena keresahan tersebut, tidak banyak penelitian mengenai adab bercanda juga menjadi alasan kuat peneliti melakukan penelitian ini sehingga diharapkan banyak orang teredukasi khususnya mengenai adab bercanda sebagaimana bercanda yang dicontohkan Rasulullah.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan makna isi pesan dakwah yang berupa poster dan video dakwah yang berjudul “Analisis Semiotik Isi Pesan Dakwah Tentang Adab Bercanda Pada Akun Instagram Hijab Alila”. Adanya faktor pembentuk makna yang melibatkan unsur visual yang berkaitan dengan makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos. Peneliti akan meneliti kajian tersebut dengan pisau analisis Roland Barthes. Teori Roland Barthes tersebut digunakan untuk membedah makna dan pesan dakwah yang disampaikan dalam poster dan video pada akun instagram Hijab Alila. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk memahami seperti apa candaan yang diperbolehkan dalam Islam sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana isi pesan dakwah dalam konten yang diunggah akun instagram Hijab Alila tentang adab bercanda ditinjau dari analisis semiotik Roland Barthes?



## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui isi pesan dakwah dalam konten yang diunggah akun instagram Hijab Alila tentang adab bercanda ditinjau dari analisis semiotik Roland Barthes

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai edukasi bagi pembaca mengenai seperti adab bercanda yang diperbolehkan dalam Islam sesuai dengan adab yang dicontohkan oleh Rasulullah.

#### **b. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, harapan peneliti dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan yang dapat digunakan sebagai rujukan terutama bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait terutama penelitian mengenai analisis semiotik Roland Barthes pada akun instagram dan sejenisnya.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai analisis isi pesan dakwah pada akun instagram Hijab Alila dalam tema batasi candamu yang mana sebelumnya sudah ada beberapa penelitian sejenis mengenai analisis semiotik poster dan video dakwah yang pernah diteliti dan penulis jadikan sebagai sumber referensi. Selain sebagai sumber referensi, penulis juga menjadikan penelitian sebelumnya sebagai pembanding untuk menghindari adanya plagiasi pada penelitian skripsi yang akan diteliti. Beberapa tinjauan pustaka yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Muhammad Fihri, yang berjudul Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Gusyusufchannel (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Periode Bulan Ramadhan 1440 H). Pada penelitian ini, peneliti berusaha menjawab apa saja dan berapa prosentase isi pesan dakwah pada Instagram @gusyusufchannel pada periode bulan Ramadhan 1440 H. Postingan yang diteliti merupakan postingan video yang berkaitan dengan isi pesan dakwah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan isi pesan dakwah yang diunggah pada akun instagram. Sementara perbedaannya, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fihri menganalisis menggunakan analisis isi sedangkan penelitian yang akan diteliti akan menganalisis menggunakan analisis semiotik.<sup>5</sup>
2. Penelitian skripsi oleh Rai Sri Ayu Lestari (2019) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Dalam Akun Instagram Hijab Alila”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan mengenai larangan berzina pada poster dan video dakwah yang diunggah oleh akun instagram Hijab Alila. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti poster dan video pada akun instagram Hijab Alila menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes, sementara perbedaannya yaitu penelitian milik Rai Sri Ayu Lestari ini mengangkat tema mingguan tentang perintah menjauhi zina, sementara penelitian yang akan diteliti mengangkat tema mingguan mengenai batasan dalam bercanda berdasarkan pada apa yang dicontohkan

---

<sup>5</sup> Muhammad Fihri. Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Gusyusufchannel (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Periode Bulan Ramadhan 1440 H). Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Rasulullah. Selain itu, penelitian rujukan ini berfokus mengenai dakwah pada remaja yang dianalisis menggunakan analisis semiotik berdasarkan tema terkait, sementara penelitian yang akan diteliti berfokus mengenai analisis semiotik pada isi pesan dakwah berdasarkan tema terkait yang akan diteliti yaitu adab bercanda.<sup>6</sup>

3. Penelitian skripsi oleh Rizky Desilia Sari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Animasi Nussa Official Episode Nussa: Adab Menguap”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik guna mencari makna mengenai pesan dakwah yang terdapat pada setiap scene dalam animasi Nussa Official episode adab menguap

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai studi pustaka sebab pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pesan dakwah tentang adab. hanya saja perbedaannya terletak pada objek dan subjeknya. Jika penelitian milik Rizky menjadikan film animasi dan adab menguap sebagai objek dan subjek, penelitian yang akan penulis teliti objek dan subjeknya yaitu poster dan video yang diunggah pada akun instagram mengenai adab bercanda agar sesuai dengan tuntunan Rasulullah.<sup>7</sup>

4. Artikel jurnal penelitian yang berjudul Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam yang ditulis dan diteliti oleh Hanafi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan belajar adab terlebih dahulu sebelum belajar ilmu, (2)

---

<sup>6</sup> Rai Sri Ayu Lestari. *Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Pada Akun Instagram Hijab Alila*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019)

<sup>7</sup> Rizky Desilia Sari. *Pesan Dakwah dalam Animasi Nussa Official Episode Nussa: Adab Menguap*. Skripsi (Jakarta: program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Quran, 2020)

mendeskripsikan kedudukan adab dalam Islam, dan (3) mendeskripsikan pendidikan adab dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif kajian pustaka. Fokus penelitian ini adalah urgensi pendidikan adab dalam Islam, yang dirinci menjadi tiga subfokus, yaitu belajar adab terlebih dahulu sebelum belajar ilmu, kedudukan adab dalam Islam, dan pendidikan adab dalam Islam.

Penelitian memiliki kesamaan objek penelitian yaitu meneliti perihal adab. Jika pada penelitian ini terfokus pada urgensi pendidikan adab, sementara penelitian yang akan penulis teliti menaruh fokus penelitian pada pesan dakwah tentang adab bercanda.<sup>8</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teori Representasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi dapat diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili. representasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili symbol, gambar, dan semua hal yang berkaitan dengan yang memiliki makna. Penggambaran yang dimaksud dalam proses ini dapat berupa deskripsi dari adanya perlawanan yang berusaha dijabarkan melalui penelitian dan analisis semiotika. Representasi juga berarti konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.

---

<sup>8</sup> Hanafi "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam". *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* ISSN: 2407-053X. Volume 4 No. 1 Januari – Juni 2017.

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teori Representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall, representasi adalah penggunaan bahasa atau tanda untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna kepada orang lain atau khalayak.<sup>9</sup>

Selanjutnya, sistem representasi terdiri atas dua komponen penting, yaitu konsep dalam pikiran/mental dan bahasa. Kedua komponen ini saling berhubungan. Representasi mental adalah peta konseptual. Pada tahap ini, sesuatu masih abstrak. Adapun, representasi bahasa adalah proses konstruksi makna. Dari abstrak yang ada, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang sering kita gunakan sehari-hari, maka dari situ lahirlah penggambaran sesuatu yang dimaksud melalui tanda, symbol, ataupun makna gambar. Tanda atau makna diterjemahkan melalui bahasa, misalnya kata yang dituliskan, suara yang diucapkan, atau gambaran visual yang jelas.<sup>10</sup>

Masih menurut Hall, ada tiga macam pendekatan untuk melihat bagaimana suatu makna dapat tersampaikan. Tiga pendekatan tersebut adalah:

a. Pendekatan Reflektif (Reflective Approach)

Pendekatan ini memandang bahasa hanya sebagai refleksi atas makna yang telah terkandung dalam tanda. Makna terkandung dalam objek dan tidak terpisahkan dari dunia nyata.

b. Pendekatan Intensional (Intentional Approach)

---

<sup>9</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (London: SAGE Publication, 2003), hlm. 15

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

Pendekatan intensional memandang makna sebagai bagian dari peneliti (author). Makna terletak pada intensi peneliti, karena itu kata-kata bermakna sesuai kehendak peneliti.

c. Pendekatan Konstruksional (Constructionist Approach)

Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan yang mengatakan bahwa makna terkonstruksi dalam bahasa dan lewat bahasa. Makna tidak hanya didapat dari intensi pengarang namun juga didapatkan melalui sistem representasi.

## 2. Isi Pesan Dakwah

Dalam istilah komunikasi, isi pesan dakwah atau materi dakwah disebut dengan istilah *message* atau simbol-simbol. Dalam literasi Bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah*.<sup>11</sup> Sebagai contoh, jika berdakwah melalui tulisan, makna isi dari tulisan tersebut merupakan pesan dakwah, jika melalui lisan maka apa yang diucapkan tersebut merupakan pesan dakwah, dan jika melalui Tindakan maka perbuatan baik yang dilakukan merupakan pesan dakwah. Selama tidak bertentangan pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadis pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah karena pada dasarnya, keseluruhan materi yang akan disampaikan bersumber pada dua pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadist yang meliputi keimanan (aqidah), keislaman (syariah), dan budi pekerti (akhlaqul karimah).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 318.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: amzah, 2009), hlm. 88-89.

## 1) Keimanan (Aqidah)

Aqidah merupakan pokok ketentuan agama Islam berupa ketentuan fitrah yang berasal dari Allah, bertumpu pada kebenaran, tidak berubah, dan terikat dalam hati manusia.<sup>13</sup>

Dalam Islam, aqidah mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun iman yakni, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qada* dan *qadar*.<sup>14</sup>

Selain mencakup masalah ke-5 rukun iman yang wajib diimani, aqidah juga membahas materi yang meliputi hal-hal yang dilarang, seperti syirik (menyekutukan Allah, ingkar terhadap perintah-perintah Allah, dan lain sebagainya).<sup>15</sup>

## 2) Keislaman (Syariah)

Syariah merupakan hukum yang terdapat dalam islam, baik yang berhubungan antar manusia dengan Tuhannya (Habluminallah) maupun hubungan antar manusia dengan manusia lainnya (Habluminannas).<sup>16</sup>

Dalam hubungan antar manusia dan Tuhannya meliputi yang disebut ibadah kaitannya dengan rukun islam yaitu, syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan hubungan antar manusia dengan manusia lainnya atau muamalah. Hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan muamalah yakni hukum perdata dan hukum publik. Sebagai contoh hukum perdata yakni

---

<sup>13</sup> Muhammad Fihri, *Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Gusyusufchannel (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Periode Bulan Ramadhan 1440 H)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 12.

<sup>14</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 332.

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: amzah, 2009), hlm. 90.

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 91.

hukum nikah, hukum waris, hukum niaga, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk contoh hukum publik yaitu hukum yang menangani masalah pidana, kenegaraan, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

### 3) Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

Akhlak adalah suatu sifat yang ada jiwa setiap manusia yang dari padanya menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup> Jika sifat itu memunculkan perbuatan baik maka sifat tersebut bisa dikatakan akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika pada sifat tersebut memunculkan perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk kedalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan karena, Islam sangat menjunjung tinggi nilai moralitas dalam kehidupan.

Rasulullah sangat menganjurkan umatnya agar menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji dan melarang untuk melakukan perbuatan tercela.<sup>19</sup>

*Abdullah bin Amru ibn al 'Ash r.a. berkata,*

*“Rasulullah saw. Bukanlah orang yang suka melewati batas (al-Farisy) dan bukan pula orang yang suka melakukan kekejian (al-mutafahisy). Melainkan beliau bersabda ‘orang terbaik diantara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya’” (HR Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi)<sup>20</sup>*

Perlu diketahui bahwa akhlak sebenarnya memiliki makna dasar yang sama dengan adab, yakni perangai atau tabiat juga sifat-sifat manusia. Adab menurut bahasa adalah kesopanan, tata krama atau etika. Adab biasanya didapatkan sedari

---

<sup>17</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 332.

<sup>18</sup> Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 29.

<sup>19</sup> Abdul Muna'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 262.

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 262.



dini atau diwarisi secara turun temurun. Diajarkan dan dicontohkan oleh kedua orang tua maupun lembaga pendidikan agar seseorang yang mendapatkan pengetahuan tersebut mempunyai sikap baik sesuai adab saat dewasa. Adab dalam Islam terdapat pada keseharian dimulai dari seseorang itu terbangun sampai tertidur kembali. Adab ini merupakan suatu kebaikan yang terdapat hikmah di dalamnya karena merupakan sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Adab dalam keseharian selalu dianggap hal kecil, namun sebenarnya mempunyai pengaruh yang besar jika tidak dilakukan dalam keseharian.

Salah satu adab yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu adab tentang bercanda. Bercanda adalah sarana manusia mengekspresikan perasaannya, manusia sebagai makhluk sosial perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Suasana yang cair dibangun dalam candaan agar tidak terasa kaku dalam berinteraksi, candaan tentu memiliki batasan-batasan agar komunikasi menerima candaan tersebut. Islam telah memberikan tuntunan dalam bercanda agar canda yang dilakukan itu tidak berbalik menjadi dosa. Rasulullah SAW sebagai suri teladan juga telah memperlihatkan bagaimana semestinya seorang Muslim bersenda gurau.

Berikut adalah bercanda yang sesuai dengan adab Rasulullah SAW:<sup>21</sup>

1. Candaan yang dilakukan tidak mengandung nama Allah  
Allah berfirman dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 65-66 yang menjelaskan mengenai tidak diperkenankan menjadikan nama Allah sebagai bahan candaan.  
Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau

---

<sup>21</sup> Ahmad Musthafa Mutawilli, *Syama'il Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hlm. 139-140.

dan bermain-main saja". Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"

2. Candaan tidak mengandung kebohongan

Diriwayatkan Abu Dawud. Rasulullah SAW bersabda:

"Celakalah orang yang berbicara lalu mengarang cerita dusta agar orang lain tertawa. Celaka baginya, celaka baginya."

2. Candaan dilakukan tidak menyakiti dengan sengaja
3. Candaan tidak mengandung celaan atau hinaan

Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 11<sup>22</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ  
(11) : الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأَلَيْكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (الحجرات)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

[Al-Hujurat/49: 11].

4. Bercanda tidak berlebihan hingga melewati batas

---

<sup>22</sup> Al-Quran, Al-Hujurat 49: 11. Semua terjemah dari skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009)

Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah engkau sering tertawa, karena sering tertawa akan mematikan hati." (Shahih Sunan Ibnu Majah no 3400).

Dalam riwayat lain, Aisyah RA berkata:

"Aku belum pernah melihat Rasulullah tertawa terbahak-bahak hingga kelihatan lidahnya, namun beliau hanya tersenyum."

#### 5. Tidak menjadikan topik serius sebagai candaan

Intinya, perhatikanlah situasi dan kondisi sebelum melontarkan guyonan. Seorang Muslim yang bercanda tetap memperhatikan norma-norma kesopanan. Terlalu banyak tertawa juga akan mengeraskan dan mematikan hati. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk lebih banyak menangis ketimbang tertawa. Maksudnya, hendaklah seorang Muslim lebih menyibukkan diri dengan muhasabah dan mengevaluasi dirinya.

### 3. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Banyak alat yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Seiring berkembangnya zaman banyak media yang dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah seperti televisi, radio, surat kabar, maupun media sosial seperti facebook, twitter, Instagram dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi merupakan hal penting agar diusahakan agar para da'i menguasainya, karena pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi yang dapat dilakukan menggunakan media baik visual, audio maupun audio visual, dan media cetak.<sup>23</sup>

#### 1) Media Visual

---

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: amzah, 2009), hlm. 116.

Yang dimaksud dengan media visual yaitu bahan-bahan atau alat yang digunakan untuk kepentingan dakwah yang dapat dilihat melalui indra penglihatan. Contoh media visual yang digunakan sebagai media dakwah yaitu gambar, foto, poster, tulisan-tulisan dakwah yang diunggah melalui media sosial, dan lain sebagainya.

## **2) Media Audio**

Media audio dalam dakwah merupakan alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Alat penunjang dakwah yang termasuk kedalam media audio adalah radio dan tape recorder.

## **3) Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan media paling sempurna jika digunakan untuk berdakwah. Hal ini dikarenakan media audio visual merupakan media penyampaian materi dakwah yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Adapun yang termasuk sebagai kedalam media audio visual yaitu televisi, film/sinetron, dan video.

## **4) Media Cetak**

Media cetak merupakan media yang digunakan sebagai sarana berdakwah melalui tulisan yang tercetak. Beberapa media yang merupakan media cetak sebagai sarana berdakwah yaitu buku, surat kabar, dan majalah.

Seiring berkembangnya teknologi, muncul media sosial yang dapat mengunggah semua media yakni media visual, media audio, dan juga media audio visual sehingga dapat dengan mudah diakses. Beberapa contoh media sosial tersebut diantaranya yaitu, facebook, twitter, youtube, Instagram dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti isi pesan dakwah yang

menggunakan media visual berupa poster dan media audio visual berupa video yang diunggah di media sosial Instagram. Salah satu media sosial populer dan banyak diakses saat ini yang akan diteliti yaitu Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi foto dan juga video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, video, menerapkan filter digital, dan membagikan pada halaman utama di akun yang dimiliki<sup>24</sup>. Instagram dirilis pada tanggal 6 Oktober 2011 sebagai lanjutan dari aplikasi Facebook yang dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger.<sup>25</sup> Instagram adalah salah satu *platform* media sosial yang paling populer di dunia terutama di kalangan dewasa muda. Pada tahun 2021, jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar dan 354 juta penggunanya berusia 25 hingga 34 tahun.<sup>26</sup> Indonesia menempati peringkat keempat pengguna Instagram terbanyak dengan jumlah pengguna sebanyak 93 juta pengguna. Tercatat mayoritas pengguna Instagram di Indonesia berusia 18-24 tahun dengan persentase 37.3%, kelompok usia 25-34 tahun sebanyak 32.3%, kelompok usia 13-17 tahun sejumlah 12.2%, pada kelompok usia 35-44 tahun dengan jumlah persentase 11.5%, untuk pengguna kelompok usia 45-54 tahun hanya mencapai 4.3% pengguna, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan pengguna kelompok usia 55-64 tahun yang hanya berjumlah 0.6% dan pengguna paling sedikit yaitu kelompok usia 65 tahun keatas dengan jumlah 0.4%. Secara keseluruhan mayoritas atau sekitar 53.2% pengguna Instagram di Indonesia yaitu perempuan dan sisanya adalah pengguna laki-laki dengan jumlah persentase hanya 46.8%.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> Diakses Pada 28 September 2021 Pukul 13.06 WIB

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> <https://databoks.katadata.co.id> Diakses pada 27 Februari 2022 Pukul 14.32 WIB

<sup>27</sup> Ibid.

Banyaknya orang yang mengakses instagram dimanfaatkan oleh para da'i sebagai media dalam berdakwah karena dinilai cukup efektif. Salah satu akun dakwah yang menggunakan instagram sebagai media dalam menyampaikan ajaran islam yaitu Hijab Alila. Akun instagram Hijab Alila cukup populer dikalangan masyarakat terutama para remaja yang merupakan sasaran dakwah pada akun ini. Kepopuleran akun ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengikut yakni mencapai 756.000 pengikut.<sup>28</sup> Akun Instagram Hijab Alila merupakan akun instagram yang dibuat untuk berdakwah sekaligus merupakan merek dagang menjual produk-produk pakaian Muslim. Dalam postingan yang diunggah pada akun tersebut yang berupa poster foto maupun video terdapat beberapa yang disisipkan beberapa produk sebagai promosi agar orang tertarik membeli produk dari Hijab Alila. Namun, akun Instagram ini fokus utamanya memang hanya untuk berdakwah sementara yang berfokus untuk menjual produk dari merek dagang "Hijab Alila" terdapat akun lain yaitu Katalog Hijab Alila.

Hijab Alila menyampaikan dakwahnya menggunakan dua cara yaitu melalui desain grafis berupa poster dan video pendek yang mengandung pesan Islami. Postingan berupa poster-poster dan video pendek diunggah sesuai dengan tema yang akan berganti setiap pekan. Selain itu, disetiap postingan yang berupa poster dan video tersebut dilengkapi dengan keterangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *caption* guna memperjelas dan menjabarkan maksud dari video dan poster tersebut. Dalam penyampaiannya, bahasa yang digunakan oleh Hijab Alila dalam menyampaikan ajaran islam menggunakan bahasa kekinian dan juga ringan sehingga disenangi dan mudah diterima para remaja. Selain ringan dan mudah diterima penyampaiannya, pergantian tema berdasarkan topik yang sedang hangat

---

<sup>28</sup><https://www.instagram.com/hijabalila/> Diakses Pada 28 September 2021 Pukul 14.28 WIB

dibahas di kalangan masyarakat terutama topik-topik mengenai dunia Islam dan sejenisnya yang beragam menjadikan akun instagram Hijab Alila mudah diterima dengan baik dikalangan masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif guna menggambarkan, menjabarkan serta memberikan deskripsi mengenai isi pesan dakwah pada akun instagram @hijabalila dalam tema batasi candamu. Pendekatan yang penulis gunakan adalah jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan penafsiran yang menggambarkan segala aspek dari penelitian secara ilmiah dengan menggunakan metode analisis semiotik.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah asal informan atau tempat informasi yang didapat adapun subjek pada penelitian ini adalah poster dan video yang diunggah pada instagram @hijabalila.

Objek penelitian merupakan masalah yang nantinya akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun objek pada penelitian ini adalah unggahan mengenai isi pesan dakwah tentang batasan dalam bercanda pada akun instagram Hijab Alila dalam tema batasi candamu edisi 10-17 September 2021. Poster dan video yang diunggah Hijab Alila yang bertemakan batasi candamu terdapat 8 poster dan 1 video. Setelah peneliti menyeleksi seluruh postingan pada tema tersebut dengan kriteria yaitu yang mengandung unsur ilustrasi sehingga sarat akan makna dan bisa ditafsirkan dengan semiotika, akhirnya peneliti hanya akan memilih 6 poster dan 1 video untuk diteliti karena 2 poster yang tidak diteliti hanya berupa kutipan ayat Al-Quran dan kutipan Hadist.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer didapat menggunakan Teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat poster dan juga menonton tayangan-tayangan video yang diunggah oleh akun Instagram Hijab Alila sesuai dengan tema yang akan diteliti. Untuk data sekunder teknik yang digunakan oleh penulis yaitu dengan mengumpulkan kajian pustaka dan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat guna memberikan gambaran dan informasi untuk mendukung analisis data pada penelitian ini. peneliti menggunakan data utama yaitu poster dan video dakwah tentang batasan dalam bercanda pada akun instagram Hijab Alila.

Berdasarkan fokus penelitian yang akan mengkaji seputar tanda, dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Adapun tanda yang diteliti yaitu tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal berupa dialog atau ucapan pada video dakwah yang akan diteliti sedangkan tanda non verbal atau tanda visual yakni tanda dalam bentuk gambar yang diperoleh dari poster dakwah yang akan diteliti. Kedua tanda tersebut diperoleh berdasarkan tema yang akan diteliti yakni mengenai adab bercanda.

Berikut Langkah-langkah yang yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini:

1. Mengelompokkan poster-poster dakwah yang akan diteliti yang sesuai dengan tema yang akan diteliti yakni adab dalam bercanda.
2. Memutar video dakwah berdasarkan tema terkait yakni adab bercanda.



3. Peneliti mengkaji lebih dalam poster dan video dakwah yang akan diteliti dengan cara mencari tanda-tanda yang sesuai dengan tema penelitian yang berpedoman dengan teori yang bersangkutan.
4. Menarik kesimpulan dari hasil hasil penelitian yang ditemukan dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat deskriptif yang dilengkapi dengan tabel sebagai pelengkap.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data akan dianalisis menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayone yaitu kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat Daya Prancis. Ayahnya seorang perwira angkatan laut dan meninggal dalam sebuah pertempuran di usia Barthes yang baru genap satu tahun. Kemudian Barthes diasuh oleh ibu, kakek, dan neneknya. Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia merupakan intelektual dan kritikus sastra Prancis yang menerapkan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.<sup>29</sup>

Roland Barthes adalah salah satu tokoh semiotika yang menggali makna-makna dalam sebuah tanda. Teknik analisis data Roland Barthes terdiri dari signifikasi dua tahap (*two order of significations*) yaitu makna denotasi dan makna konotasi.<sup>30</sup> Tatanan pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda yang disebut dengan makna denotasi. Sedangkan dalam makna konotasi dalam kerangka Barthes mengungkapkan bahwa konotasi identik dengan metode

---

<sup>29</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Penerbit Graha Indonesia, 2014), hlm. 14-15.

<sup>30</sup> Rani Ika Wijayanti dan Mochamad Syaifudin, "Representasi Korban Covid-19 Dalam Foto Jurnalistik Di Instagram @Joshirwandi (Analisis Semiotik Roland Barthes)", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2020)

pemikiran atau dikenal dengan istilah ‘mitos’ yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada kurun waktu tertentu.<sup>31</sup> Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi yakni penanda, petanda, dan tanda.

Barthes menyatakan bahwa semiotika hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti setiap objek bukan hanya membawa informasi, dalam hal mana objek tersebut hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem tersistematis dari tanda.<sup>32</sup>

**Tabel 1.1 Gambar Peta Tanda Roland Barthes**

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

**Sumber. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi***

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga tanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material.<sup>33</sup> Jadi, dalam konsep Barthes tanda konotatif bukan hanya sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 71.

<sup>32</sup> Ibid, hlm 15.

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 69.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam meneliti poster dan video pada akun Instagram Hijab Alila tentang Adab Bercanda berdasarkan teori Roland Barthes yaitu sebagai berikut:

1. Penulis mengelompokkan data berdasarkan bagian analisis yang berkaitan dengan pesan dakwah tentang adab bercanda pada poster dan video yang diunggah Instagram Hijab Alila. Dalam pengelompokannya, penulis mengamati tanda-tanda yang terdapat pada poster dan video tersebut.
2. Penulis membedah satu persatu poster dan video yang akan diteliti dengan mengartikan tanda-tanda yang muncul, baik berupa teks, simbol atau tanda lainnya. Setelah dilakukan pengelompokan dan pembedahan, penulis dapat menyimpulkan hasil dari temuan data tersebut.

Penulis menggunakan pendekatan Roland Barthes karena pendekatan ini memiliki keunggulan dibanding pendekatan semiotika lainnya sehingga yakni mudah dapat dengan mudah menganalisis makna dalam suatu tanda secara jelas sehingga akan menemukan hasil penelitian poster dan juga video sebagaimana yang akan diteliti.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembatasan skripsi. Penulisan secara sistematis dibagi kedalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai keterangan-keterangan yang berisi dasar dari penelitian yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II: GAMBARAN UMUM**

Bab selanjutnya akan membahas mengenai gambaran umum, sejarah berdirinya, visi misi, dan struktur kepemilikan dari akun instagram Hijab Alila. selain itu pada Bab II ini juga akan membahas lebih rinci tentang poster dan video dakwah yang diunggah oleh akun instagram Hijab Alila mengenai adab bercanda yang mencontohkan perilaku Rasulullah ketika bercanda.

### BAB III: PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian penting yang berisi temuan atau penjelasan hasil analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam poster dan video tentang batasan dalam bercanda sesuai tuntunan Rasulullah yang diunggah oleh Hijab Alila edisi September 2021.

### BAB IV: PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan. Penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah setelah melakukan analisis semiotik milik Roland Barthes pada unggahan poster dan video Hijab Alila pada tema batasi candamu. selain memberikan kesimpulan, penulis juga memberikan kritik dan saran pada penelitian dan dilanjutkan dengan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Analisis Semiotik Isi Pesan Dakwah Adab Bercanda Pada Akun Instagram Hijab Alila” yang telah dilakukan peneliti, pada akhirnya menghasilkan penarikan kesimpulan dan saran dari peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Pesan Adab Bercanda Pada Poster Dakwah Hijab Alila Berdasarkan signifier (Penanda) dan Signified (Petanda) yang terungkap dari poster dan kemudian dianalisis berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos semiotika Roland Barthes, poster tersebut mengidentifikasi macam-macam perilaku adab bercanda yang dibolehkan dan tidak dibolehkan. Hasil analisis menyatakan bahwa poster tersebut menyampaikan pesan untuk melakukan candaan sekedarnya saja, tidak berlebihan, tidak merugikan dan menyakiti orang lain sebagaimana adab yang dicontohkan Rasulullah. Hijab Alila pada posternya memberikan gambaran-gambaran peristiwa bercanda baik yang dibolehkan maupun dilarang. Berikut pesan-pesan mengenai adab bercanda pada poster Instagram Hijab Alila:
  - a. Dianjurkan untuk tidak bercanda terlalu. ibarat meminum kopi, jika terlalu sering akan berdampak buruk bagi tubuh, begitu pula bercanda yang jika dilakukan terlalu sering akan berakibat matinya hati dan sulit dipercaya oleh orang lain.
  - b. Bercanda tidak dengan mencela atau mengejek orang lain dengan kekurangan fisiknya dan memanggil dengan sebutan yang buruk yang berpotensi menyakiti perasaan.
  - c. Bercanda dengan mengatakan perkataan berupa kebenaran bukan kebohongan

2. Berdasarkan signifier (Penanda) dan Signified (Petanda) kemudian dianalisis berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos semiotika Roland Barthes, terungkap isi pesan dakwah yang disampaikan Hijab Alila pada video tersebut yaitu:

- a. Sebaiknya melakukan candaan yang tidak merugikan dan menyinggung orang lain karena orang yang bersangkutan belum tentu dapat memaafkan perbuatan tersebut. Mendapat maaf dari manusia tidak semudah mendapatkan maaf dari Allah yang maha pemaaf. Perbuatan tersebut juga dapat berpotensi putusya tali persaudaraan.

Jika ditarik kesimpulan, secara keseluruhan Hijab Alila bermaksud mengedukasi para pengikut instagramnya agar membatasi candaannya sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dan tidak melakukan candaan yang dilarang karena berdampak tidak baik bagi tubuh dan bisa menimbulkan kerugian untuk orang lain, bahkan bisa menyakiti perasaan orang lain.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai isi pesan dakwah tentang adab bercanda pada akun Instagram Hijab Alila, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

3. Hendaknya masyarakat muslim pada umumnya mawas diri agar bercanda sesuai dengan adab yang dicontohkan Rasulullah sebagaimana pesan yang disampaikan Hijab Alila mengenai adab bercanda.
4. Pemanfaatan Instagram sebagai media berdakwah hendaknya dapat ditiru oleh Lembaga atau organisasi dakwah lain dalam kegiatan berdakwah pada era *new media* saat ini
5. Hijab Alila yang memiliki popularitas tinggi diharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih beragam terlebih mengenai isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Selain itu, Hijab Alila diharapkan dapat menyajikan desain yang lebih beragam dan inovatif serta *eye catching* sehingga menarik pengguna Instagram

sehingga lebih banyak lagi orang dari berbagai kalangan yang teredukasi dengan isi pesan dakwahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Adnani, Abu Fatiah. *Zikir AKHIR ZAMAN*, Surakarta: Granada Mediatama, 2017
- Al-Hasyimi, Abdul Muna'im. *Ahlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2009
- Al-Quran. Semua terjemah dari skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: amzah, 2009
- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2009
- Anshari, Ending Saifudin. *Wawasan Islam*. Jakarta CV Rajawali, 1986
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grassindo Persada, 2011
- Aziz, Moh.Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004
- Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi, 2007
- Mutawilli, Ahmad Musthafa. *Syama'il Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press, 2010
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Spriyanto, Rakhmad. *Desain Komunikasi Visual: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2010
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Abdul Muna'im al-Hasyimi, *Ahlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 262.

### Skripsi

- Fihri, Muhammad. *Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Gusyusufchannel (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Periode Bulan Ramadhan 1440 )*. Skripsi Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022).



Lestari, Rai Sri Ayu. *Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Pada Akun Instagram Hijab Alila*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019

Rahmatika, Dinda. *Makna Cover Majalah Tempo "Untung-Buntung Pandemi" Edisi 7-13 September 2020*. Skripsi. Semarang: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, 2021

### **Artikel Jurnal**

Achfandhy, Mochammad Irfan, "Penegakan Khilafah Dalam Poster Aksi "Mujahid" 212 (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 13. No. 1, 2020

Tamara, Junisti "Kajian Semiotik Roland Barthes Pada Poster UNICEF", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 3 No.2, 2020

Wijayanti, Rani Ika dan Mochamad Syaifudin, "Representasi Korban Covid-19 Dalam Foto Jurnalistik Di Instagram @Joshirwandi (Analisis Semiotik Roland Barthes)", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 11 No. 2, 2020

Prihatiningsih, Witanti, "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja", *Jurnal Communication VII*, No.1, 2022

Yudianto, Arief, "Penerapan Video Dalam Media Pembelajaran" *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, ISBN.987-602-50088-0-1

### **Internet**

<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>

<https://databoks.katadata.co.id>

<https://www.instagram.com/hijabalila/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Poster>

<https://www.republika.co.id/berita/qlj469335/mengapa-rasulullah-tak-boleh-digambar>